

Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Dewi Kusumowati^{1*}, Maria Tere²

^{1,2}Prodi S1 Akuntansi, Universitas Merdeka Malang

¹dewi.kusumowati@unmer.ac.id, ²maria.tere@unmer.ac.id

Abstract: This study aims to examine the impact of profitability, company size and capital structure on the firm value of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. Profitability is measured by Return on Assets (ROA), company size is measured by the natural logarithm of total assets (\ln Total Assets), capital structure is measured by the Debt Equity Ratio (DER), and firm value is measured by the Price Earnings Ratio (PER). The study sample consisted of 25 mining companies selected using the purposive sampling method. Data analysis methods using multiple linear regression. The results show that capital structure affects firm value, while profitability and company size do not affect firm value. This study provides insights for corporate financial managers on managing the optimal capital structure to enhance corporate value. The study is also expected to help investors consider financial factors before investing in the mining sector.

Keywords: Capital Structure, Company Size, Company Value, Profitability.

Abstrak: Penelitian ini menguji pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Profitabilitas diukur dengan *Return on Assets* (ROA), ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural total aset (\ln Total Aset), struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan nilai perusahaan diukur dengan *Price Earnings Ratio* (PER). Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan pertambangan yang dipilih menggunakan metode *purposive sampling*. Analisis regresi linier berganda digunakan digunakan untuk menganalisis data. Hasil analisis adalah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini memberikan wawasan bagi manajer keuangan perusahaan dalam mengelola struktur modal yang optimal agar dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor dalam mempertimbangkan faktor-faktor keuangan sebelum melakukan investasi di sektor pertambangan.

Kata kunci: Nilai Perusahaan, Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan

1. PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pasar. Semakin besar nilai yang dimiliki oleh suatu perusahaan maka semakin besar pula tingkat keberhasilan yang bisa didapat oleh pemilik perusahaan, sehingga investor menjadi lebih tertarik untuk melakukan investasi (Saelandri, 2023). Profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal merupakan beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai perusahaan.

Profitabilitas digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari pengelolaan asetnya, yang berkaitan dengan penjualan, total aset, dan modal sendiri. Profitabilitas menggambarkan tingkat kemampuan kinerja suatu perusahaan dalam menghasilkan laba atas pengelolaan aset perusahaan, hubungannya dengan penjualan, total aset, serta modalnya sendiri (Yulisa & Wahyudi, 2023). Hal ini dapat menjelaskan apabila profitabilitas perusahaan semakin tinggi, maka semakin tinggi efisiensi dari perusahaan tersebut untuk menghasilkan laba dan akan menciptakan nilai perusahaan yang semakin tinggi serta dapat memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan ialah pendapatan dari penjualan, efisiensi biaya, struktur modal, kondisi pasar, manajemen, inovasi, dan regulasi. Selain itu, teknologi dan reputasi brand juga berperan penting dalam menarik pelanggan dan membangun kepercayaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan dapat memengaruhi nilai perusahaan. Pada umumnya ukuran perusahaan dapat dibedakan menjadi dua yaitu perusahaan berskala besar dan berskala kecil. Perusahaan berskala kecil adalah perusahaan yang memiliki ukuran atau kapasitas yang relatif lebih kecil dibandingkan dengan perusahaan besar atau menengah. Dalam konteks ekonomi, definisi perusahaan kecil bisa bervariasi tergantung pada negara dan sektor industry. Perusahaan berskala kecil cenderung kurang menguntungkan karena hanya memiliki faktor-faktor pendukung yang terbatas dalam memproduksi barang, masih ada keterbatasan untuk memperoleh dana dari pihak eksternal. Sehingga perusahaan besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditor. Perusahaan yang mudah mendapatkan pendanaan akan menarik perhatian investor untuk berinvestasi (Yulisa & Wahyudi, 2023).

Ukuran perusahaan dapat menjelaskan besar kecilnya suatu perusahaan. Dapat dihitung dari total aset, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan dan rata-rata total aset perusahaan tersebut. Menurut (Rosalia et al., 2022) ukuran perusahaan dinyatakan sebagai determinan dari struktur keuangan atau ukuran perusahaan adalah suatu skala yang menentukan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari nilai *equity*, nilai penjualan, jumlah karyawan dan nilai total aktiva yang merupakan variabel konteks yang mengukur tuntutan pelayanan atau produk organisasi. Semakin besar total aktiva jumlah penjualan atau modal suatu perusahaan maka semakin besar pula ukuran suatu perusahaan (Amro & Asyik, 2021).

(Herawan, 2021) menjelaskan definisi struktur modal sebagai perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Perusahaan berusaha mengoptimalkan nilai perusahaannya dengan melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan. Setiap keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan pada akhirnya berdampak pada nilai perusahaan (Rosalia et al., 2022). Perusahaan besar lebih mengandalkan utang, sebagai ukuran perusahaan itu sendiri adalah jaminan yang dapat dipercaya untuk menjamin layanan utang atau pembayaran tunai sidual kembali dalam kasus likuiditas (Agustin et al., 2020). Penggunaan hutang yang besar dalam struktur modal perusahaan akan memperbesar pembayaran angsuran dan bunga yang menjadi kewajiban perusahaan dan akan meningkatkan risiko ketidakmampuan *cash flows* perusahaan untuk memenuhi kewajiban tersebut (Herawan & Dewi, 2021).

Menurut (Herawan & Dewi, 2021) struktur modal menjadi penting bagi setiap perusahaan. Struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan dan efek langsung yang disebabkan oleh struktur modal dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Struktur modal merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modalnya sendiri. Bagi perusahaan struktur modal sangatlah penting karena hubungan langsung dan berpengaruh terhadap besarnya resiko yang ditanggung oleh pemegang saham dan besarnya tingkat pengembalian atau tingkat keuntungan yang diinginkan (Amro & Asyik, 2021).

Fenomena yang terjadi mengenai peningkatan investasi disektor pertambangan. Sektor pertambangan dan penggalian memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal ini ditunjukkan oleh adanya peningkatan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sektor ini memberikan kontribusi sebesar 12,22% terhadap pertumbuhan ekonomi nasional pada tahun 2022, meningkat dari 8,98% pada tahun 2021 dan 6,44% pada tahun 2020 (BPS, 2023). Peneliti dari INDEF, Ahmad Heri Firdaus, menyatakan bahwa kinerja sektor ini mampu memberikan dorongan bagi pertumbuhan ekonomi. Pertambangan bijih logam merupakan salah satu sub sektor yang paling menjanjikan, yang mencatat pertumbuhan tinggi sejak tahun 2020. Pertumbuhan sektor ini tercatat sebesar 18,01% pada tahun 2020, 22,84% pada tahun 2021, dan 20,26% pada tahun 2022. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pertambangan bijih logam dapat berperan sebagai pendorong utama dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia ke depan.

Berdasarkan penelitian (Herawan & Dewi, 2021) menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, penelitian (Kolamban et al., 2020) mengungkapkan hasil yang bertolak belakang dimana profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan adanya perbedaan pandangan di antara penelitian tersebut di atas tentang pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.

Menurut penelitian (Kolamban et al., 2020) menyimpulkan ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, (Amro & Asyik, 2021) menunjukkan hasil yang bertolak belakang bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian (Agustin et al., 2020) menyimpulkan bahwa strategi investasi yang didasarkan pada kepemilikan modal sendiri memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas perusahaan, yang menunjukkan bahwa struktur modal dapat berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, penelitian (Saelandri, 2023) bertolak belakang, di mana hipotesis yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan ditolak.

Nilai perusahaan merupakan indikator keberhasilan perusahaan dalam menarik investor dan mempertahankan kepercayaan pasar. Hal ini menyebabkan apabila nilai perusahaan semakin tinggi nilai, maka daya tarik perusahaan di mata investor akan semakin besar pula. Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi nilai sebuah perusahaan. Faktor tersebut diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal.

Profitabilitas menunjukkan seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dari manajemen asetnya, yang berkaitan dengan jumlah penjualan, total aset, dan total modal sendiri. Profitabilitas memiliki hubungan langsung dengan nilai perusahaan, di mana semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin efisien perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan serta memaksimalkan kekayaan para pemegang saham. Beberapa faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap nilai perusahaan ialah pendapatan dari penjualan, efisiensi biaya, struktur modal, kondisi pasar, manajemen, inovasi, dan regulasi. Selain itu, teknologi dan reputasi brand juga berperan penting dalam menarik pelanggan dan membangun kepercayaan, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Secara umum, perusahaan dapat dikategorikan menjadi perusahaan skala besar dan skala kecil. Perusahaan dengan skala kecil dinilai kurang menguntungkan karena dianggap memiliki keterbatasan dalam faktor-faktor pendukung produksi serta kesulitan dalam memperoleh dana eksternal. Sebaliknya, perusahaan berskala besar lebih mudah mendapatkan kepercayaan dari kreditur. Kemudahan dalam memperoleh pendanaan ini dapat menarik minat investor untuk berinvestasi. Struktur modal merupakan keseimbangan atau perbandingan pendanaan jangka panjang suatu perusahaan, yang ditunjukkan melalui rasio antara utang jangka panjang dan modal sendiri. Meningkatkan nilai perusahaan, yang merupakan tujuan utama, dapat diwujudkan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan. Setiap keputusan keuangan yang dibuat akan saling berinteraksi dan memengaruhi nilai perusahaan.

Dalam penelitian terdahulu, terdapat hasil yang tidak konsisten mengenai hubungan antara faktor-faktor tersebut dengan nilai perusahaan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lain menunjukkan hasil yang berbeda. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi kembali dampak profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI selama periode 2021-2023.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah:

a. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan cara mengakses data laporan keuangan dari website BEI.

b. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI yakni terdiri dari 87 perusahaan. Sedangkan untuk sampelnya sebagai berikut:

Tabel 1. Teknik Penarikan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 secara berturut-turut	87
2	Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan yang tidak lengkap periode 2021-2023	(6)
3	Perusahaan pertambangan yang mengalami kerugian periode 2021-2023	(26)
4	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah	(30)
	Jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria	25
	Jumlah tahun pengamatan periode 2021-2023	3
	Jumlah sampel dalam penelitian 3 x 25	75

c. Analisis Regresi Linear Berganda

Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian adalah nilai perusahaan sebagai variabel dependen yang diukur dengan PER, sedangkan variabel independen terdiri dari profitabilitas (ROA), Ukuran Perusahaan (Ln Total Aset), Struktur Modal (DER). Sesuai dengan tujuan dan hipotesis, maka analisis data ini bertujuan untuk menganalisis peran masing-masing variabel bebas yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal dalam mempengaruhi variabel terikat yakni nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023 dengan melakukan analisis regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 23.

2.2. Teori Keuangan

2.2.1. Teori Signaling

Menurut (Halim, J., Meiden, C., & Tobing, 2025) teori signaling menyatakan bahwa informasi yang diberikan perusahaan dapat memengaruhi keputusan investor dalam menilai nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik akan memberikan sinyal positif kepada investor, sehingga dapat meningkatkan harga saham dan nilai perusahaan. Investasi pada dasarnya melibatkan penempatan sejumlah dana saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Halim, J., Meiden, C., & Tobing, 2025) Dalam membuat keputusan investasi, investor memerlukan informasi yang lengkap mengenai kinerja perusahaan dan prospek masa depannya.

Teori sinyal (signal theory) dapat menjelaskan tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor mengenai pandangan manajemen terhadap prospek perusahaan. Teori ini menjelaskan alasan perusahaan merasa terdorong untuk mengungkapkan informasi terkait laporan keuangan kepada pihak eksternal. Dorongan ini muncul karena adanya asimetri informasi antara manajemen perusahaan dan pihak eksternal (Halim, J., Meiden, C., & Tobing, 2025).

Perusahaan yang memiliki prospek masa depan yang cerah cenderung menghindari penjualan saham, dan lebih memilih mencari sumber pendanaan baru melalui metode lain, seperti penggunaan hutang melebihi target struktur modal normal. Sebaliknya, perusahaan dengan prospek yang kurang menguntungkan akan cenderung menjual saham perusahaannya. Dengan kata lain kenaikan harga saham atau tingginya harga saham suatu perusahaan merupakan indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki nilai perusahaan (*firm value*) yang tinggi. Oleh karena itu, nilai perusahaan dapat memberikan kesejahteraan bagi pemegang saham seiring dengan meningkatnya harga saham (Halim, J., Meiden, C., & Tobing, 2025). Teori sinyal berhubungan dengan nilai perusahaan, apabila perusahaan gagal atau tidak dapat menyampaikan signal dengan baik mengenai nilai perusahaan maka nilai perusahaan akan mengalami ketidaksesuaian terhadap kedudukannya, dengan artian nilai perusahaan dapat berada di atas atau di bawah nilai sebenarnya.

2.2.2. Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan hubungan antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajer (*agent*). Konflik kepentingan antara keduanya dapat memengaruhi keputusan keuangan yang diambil, termasuk dalam hal profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal. Jika manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham, maka nilai perusahaan dapat meningkat. *Agency Theory*, dalam teori yang satu ini dikenal istilah *principal* serta *agent* yang memegang peranan besar. Perusahaan dalam melangsungkan kegiatannya tidak terlepas dari peran dan juga konflik antar *principal* dengan *agent* di dalamnya. Definisi yang dikemukakan oleh (Halim, J., Meiden, C., & Tobing, 2025) adalah bahwa teori ini sebagai hubungan antar *agen* (manajemen suatu usaha) dan *principal* (pemilik usaha), dimana dalam hubungan ini terdapat sebuah kontrak dimana satu orang atau lebih (*principal*) memerintah orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama *principal* dan memberi *agent* suatu kewenangan untuk membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Teori keagenan menjelaskan bahwa ketidaklengkapan dan ketidakpastian informasi dapat menyebabkan masalah keagenan. Perselisihan antara pihak-pihak terkait dapat mengakibatkan penurunan nilai perusahaan, yang pada gilirannya berdampak pada kekayaan pemegang saham.

Berdasarkan uraian di atas yang menyebutkan adanya inkonsistensi hasil maka penelitian ini bertujuan untuk menguji kembali pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah disampaikan di atas sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₂ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

H₃ : Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil analisis data dengan menggunakan alat bantu SPSS maka didapatkan bahwa seluruh uji asumsi klasik (normalitas, heterokedastisitas, autokorelasi dan multikolinieritas) yang digunakan sebagai dasar untuk dapat dilanjutkan ke analisis regresi linear berganda telah terpenuhi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROA adalah 0,146 yang menunjukkan bahwa efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aset yang dimilikinya pada perusahaan industry pertambangan dianggap baik. Sedangkan ukuran perusahaan rata-rata menunjukkan angka sebesar Rp 96,51 triliun. DER rata-rata 1,15, yang artinya bahwa perusahaan dibiayai oleh utang yang jumlahnya lebih besar dibandingkan dengan ekuitasnya. Adapun PER rata-rata 362,67 yang menunjukkan bahwa harga saham perusahaan pertambahan nilainya tinggi dibandingkan dengan laba per lembar sahamnya.

Berdasarkan hasil regresi linier berganda: Profitabilitas (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,113$). Berdasarkan hasil uji t dalam tabel di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,113 \geq 0,05$ sehingga dapat di simpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,141$). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwanilai t $0,141 \geq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di terima dan H_a di tolak yang artinya Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Struktur modal (DER) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan ($p = 0,007$). Berdasarkan hasil uji diketahui bahwa nilai t $0,007 \leq 0,05$. Hal ini berarti H_0 di tolak dan H_a di terima yang artinya struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.495	.518		3.216	.002
1 ROA	-.766	.914	-.197	-1.603	.113
LN	-.621	.309	-.177	-1.490	.141
DER	.229	.067	.255	2.538	.007

3.2. Pembahasan

3.2.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau laba dalam periode tertentu melalui kegiatan operasinya. Profitabilitas sering dianggap sebagai indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan. Konsep ini merupakan salah satu indikator utama untuk menilai kinerja keuangan sebuah perusahaan karena mencerminkan efektivitas dan efisiensi dalam mengelola sumber daya yang di miliki. Profitabilitas tidak hanya menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan yang lebih besar daripada biaya, tetapi juga menjadi ukuran keberlanjutan usaha di masa depan.

Pengaruh profitabilitas yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan disebabkan oleh fokus investor yang lebih tertuju pada potensi pertumbuhan jangka panjang daripada laba saat ini. Selain itu, nilai perusahaan juga sering kali menerminkan ekspetasi pasar terhadap kinerja masa depan. Jika investor menilai bahwa profitabilitas saat ini mencerminkan prospek jangka panjang, maka laba perusahaan tidak akan berpengaruh pada valuasi. Faktor ini seperti arus kas dan juga resiko yang dapat lebih dominan dalam

menentukan nilai perusahaan dibandingkan profitabilitas. Pendekatan ini dapat meningkatkan nilai perusahaan secara keseluruhan karena menciptakan prospek pertumbuhan yang lebih besar. Oleh karena itu, profitabilitas bukanlah satu-satunya indikator dalam menentukan nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan hasil dimana variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Yulisa & Wahyudi, 2023), (Kolamban et al., 2020) dan (Herawan & Dewi, 2021) yang memperoleh hasil bahwa profitabilitas yang diukur menggunakan ROA (*Return On Asset*) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat diukur melalui berbagai aspek seperti total aset, pendapatan, jumlah karyawan, atau kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai indikator untuk menilai stabilitas dan kemampuan perusahaan dalam menghadapi tantangan pasar. Perusahaan yang lebih besar umumnya dianggap memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengelola risiko, melakukan ekspansi, dan meningkatkan daya saing dibandingkan perusahaan kecil.

Pengaruh ukuran perusahaan yang tidak signifikan terhadap nilai perusahaan karena investor lebih fokus pada efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan, daripada sekadar skala atau besarnya perusahaan. Selain itu, nilai perusahaan sering kali ditentukan oleh persepsi pasar terhadap kemampuan perusahaan untuk menciptakan keuntungan di masa depan. Ukuran besar tidak selalu menjamin kinerja yang baik jika tidak disertai dengan strategi yang tepat. Bahkan, perusahaan besar dapat menghadapi tantangan lebih besar dalam beradaptasi dengan perubahan pasar dibandingkan perusahaan yang lebih kecil dan lincah. Dalam beberapa industri, ukuran perusahaan justru menjadi kurang relevan dibandingkan dengan faktor lain. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak menjadi indikator utama dalam menentukan nilai perusahaan di mata investor dan pasar.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kolamban et al., 2020), (Amro & Asyik, 2021), dan (Yulisa & Wahyudi, 2023) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

3.2.3. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal merupakan komposisi atau kombinasi pendanaan yang digunakan oleh perusahaan untuk mendanai operasional dan investasi perusahaan yang terdiri dari utang (*debt*) dan ekuitas (*equity*) (Hermawan et al., 2021). Struktur modal mencerminkan strategi perusahaan dalam mengelola risiko dan biaya modal serta upaya untuk mencapai keseimbangan optimal antara sumber dana yang dimiliki.

Pengaruh signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan terutama berkaitan dengan bagaimana struktur tersebut mempengaruhi tingkat resiko, biaya modal, dan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan. Penggunaan utang yang moderat dapat memberikan manfaat dan meningkatkan laba bagi pemegang saham (*financial leverage*).

Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dengan menyeimbangkan biaya modal dan risiko. Teori struktur modal seperti *trade-off theory* memberikan panduan tentang bagaimana perusahaan sebaiknya memilih kombinasi utang dan ekuitas yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi pasar. Teori trade-off menjelaskan bahwa jumlah utang dan ekuitas perusahaan harus berada pada tingkat yang seimbang, sehingga tercipta keseimbangan antara biaya dan manfaat. Dengan demikian, pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan terjadi karena keuntungan yang dihasilkan lebih besar dibandingkan dengan biaya keagenan dan biaya tekanan finansial.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilakukan oleh (Amro & Asyik, 2021), (Rosalia et al., 2022), (Yuliyani & Kusuma, 2024), dan (Agustin et al., 2020) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI, yang menunjukkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa semakin meningkat modal maka akan semakin meningkat pula nilai Perusahaan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan, maka kesimpulan yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut: profitabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini menunjukkan bahwa investor cenderung lebih fokus pada potensi pertumbuhan jangka panjang daripada laba saat ini, sehingga profitabilitas bukan merupakan faktor utama dalam menentukan nilai perusahaan. Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil yang menunjukkan bahwa meskipun

perusahaan besar biasanya memiliki lebih banyak sumber daya, hal ini tidak menjamin perusahaan lebih menarik di mata investor jika tidak efisien atau kurang inovatif dan investor lebih mengutamakan efisiensi operasional dan prospek keuntungan di masa depan. Struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dengan mempertimbangkan keseimbangan antara risiko dan keuntungan dari penggunaan utang dan ekuitas dan keputusan perusahaan untuk menggunakan utang dalam jumlah yang tepat dapat memberikan manfaat berupa peningkatan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memanfaatkan dana tambahan untuk ekspansi atau investasi yang menguntungkan.

REFERENSI

- Agustin, I., Nurhayati, I., & Kartika, A. (2020). Pengaruh Struktur Modal Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Tahun 2016-2018. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(2), 133–144.
- Amro, P. Z. N., & Asyik, N. F. (2021). Pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(7).
- Halim, J., Meiden, C., & Tobing, R. L. (2025). Pengaruh manajemen laba pada tingkat pengungkapan laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang termasuk dalam indeks LQ-45. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*, 8(2), 117–135.
- Herawan, F., & Dewi, S. P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 137–145.
- Hermawan, S., Andriani, D., & Maryati, E. (2021). *Mapping Riset Intellectual Capital Dengan Analisis Bibliometric*. Umsida Press.
- Kolamban, D. V., Murni, S., & Baramuli, D. N. (2020). Analisis Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Perbankan yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Ekonomi*.
- Rosalia, J., Utami, W. B., & Pratiwi, D. N. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(2), 971–979.
- Saelandri, E. et al. (2023). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Di LQ45. *Jurnal Bina Akuntansi*, 10(1), 334–347.
- Yulisa, & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021. *Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(1), 52-61.
- Yuliyani, Y., & Kusuma, I. C. (2024). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2019). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9901-9912.